

NAMA MEDIA : Lingkar
TANGGAL : 18 Desember 2023
KATEGORI : Hukum Pidana

Polisi Diduga Salah Tangkap,

Keluarga Minta Keadilan

Korban Disiksa Supaya Mengaku

REMBANG, LINGKAR - Beredar viral video di media sosial yang menayangkan sebuah keluarga yang meminta keadilan karena tulang punggung keluarganya dinilai menjadi korban salah tangkap oleh aparat Kepolisian. Video itu pun ramai diperbincangkan dan mendapat banyak komentar dari warganet.

Dalam video berdurasi 1,24 menit itu juga menampilkan kronologi singkat sebelum ayah 2 anak itu ditangkap polisi. Bahkan juga dijelaskan dalam video itu, laki-laki yang diketahui bernama Aldi (28) warga Desa Sedan, Kecamatan Sedan, Rembang disiksa agar mengakui perbuatan yang tak dilakukannya.

Mulai dari dipukuli, disetrum dan parahnya alat kelaminnya dibakar hingga menimbulkan cacat permanen. Kondisi luka usai

mendapat siksaan itu diketahui pihak keluarga ketika menjenguk Aldi di Polres Gresik.

Ayah kandung Aldi, Solih menyampaikan setelah mengetahui anaknya diamankan di Polres Gresik, ia langsung menuju ke sana. Aldi diamankan setelah diduga menjadi penadah handphone hasil perampokan dan pembunuhan di Gresik, Jawa Timur, pada Selasa (28/11).

"Saya empat hari di sana (Gresik), jadi sebelumnya itu di Polres Rembang saya dipanggil kemudian dipindah ke Polres Gresik, saya sambang kesana," katanya saat ditemui di rumahnya di Desa Sedan, Kecamatan Sedan, Senin (18/12).

Dirinya mengungkapkan, luka siksaan yang didapat anaknya itu benar-benar dilihatnya dengan mata kepala sendiri. Bahkan, ia memiliki bukti foto dari kondisi luka dibagian alat vital Aldi.

"(bulu kemaluannya) sampai

hilang separuh, kulit testisnya sampai terkelupas. Sebagai orang tua saya sudah tidak kuat melihatnya. Dan ada bercak seperti bekas disulut rokok di sekitar kemaluannya," jelasnya.

Hal itu lah menjadi alasan pihak keluarga memberanikan diri untuk membuat video yang akhirnya menjadi viral. Pihaknya pun berani membuktikan jika ada pihak yang mengklaim tindak penyiiksaan itu tidak benar.

"Itu (luka penyiiksaan) di foto semuanya sama teman saya, karena sampai sana saya (Gresik) malam. Kata anak saya itu lukanya dari disetrum, sama dibakar pakai baygon (obat nyamuk semprot) yang disulut api di bagian kemaluan," ungkapnya.

Berdasarkan keterangan dari anaknya, ketika peristiwa penyiiksaan itu terjadi mata Aldi ditutup menggunakan kain. Namun ketika itu Aldi mendengar ada yang menyebut satu nama oknum pelaku penyiiksaan.

"Setelah diperiksa katanya itu ada penyidik mengatakan, kalau tidak mau mengaku nanti biar disetrum sama Pak Komang. Kemudian saya tanya kok tahu yang melakukan Pak Komang, ya itu penyidiknya aja keceplosan nyebut Pak Komang," terangnya.

Siksaan yang didapat anaknya itu, lanjut dia, merupakan sebuah paksaan untuk mengakui jika Adit seorang

penadah HP hasil perampokan dan pembunuhan di Gresik. Padahal anaknya itu hanya berniat tukar tambah, bukan iual beli HP.

"Yang menukar tambah HPnya itu katanya pelaku pembunuhan. Bahkan Adit tidak mengenal orang yang diajak tukar tambah, tahunya itu lewat facebook (marketplace). Anak saya itu dirumah terus, tidak pernah kemana-mana," pungkasnya.
(ren/lam)